



Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	1M %	YTD %
IHSG - ID	7.288,81	-0,83	-0,37	0,22
LQ45 - ID	985,96	-1,08	-0,40	1,58
ISSI - ID	209,64	-1,43	0,00	-1,41
Dow Jones - US	39.807,37	0,84	2,07	5,61
S&P 500 - US	5.254,35	0,39	3,10	10,15
Nasdaq - US	16.379,46	-0,30	1,78	9,11
FTSE 100 - UK	7.952,62	0,26	4,22	2,83
DAX - DE	18.492,49	1,57	4,60	10,39
CAC - FR	8.205,81	0,66	3,51	8,78
Shanghai - CN	3.041,16	-0,23	0,46	2,22
Hang Seng - HK	16.541,42	0,25	0,18	-2,96
Nikkei 225 - JP	40.369,44	-1,27	1,14	20,63



Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil - Ice Brent Crude	87	2,06	6,78
Coal	132	2,92	1,93
Crude Palm Oil	4.194	-1,29	7,42
Nickel - LME	16.749	-4,51	-4,84

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	22-Mar	28-Mar	% Chg
Indonesia IDR - 10 year	6,637	6,639	0,002
Indonesia USD - 10 year	5,027	5,027	0,000
US Treasury - 10 year	4,199	4,201	0,002

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	5,55%	0,40%
BI 7-Day RRR - ID	6,00%	0,37%
		2,75%

Global

Bursa Wall Street Amerika Serikat (AS) ditutup variatif pada perdagangan pekan lalu, dimana indeks S&P500 dan Dow Jones Industrial Average (DJIA) berhasil melanjutkan kinerja positif, sedangkan Nasdaq Composite melemah di tengah waktu perdagangan yang lebih singkat karena libur Paskah. Data ekonomi AS di rilis lebih kuat menyebabkan tekanan bagi emiten di sektor teknologi. Di satu sisi, komentar pejabat The Fed yang beragam terkait suku bunga acuan, juga memberikan sentimen tersendiri bagi pasar saham.

Rilis data perekonomian AS menunjukkan pertumbuhan yang lebih cepat pada kuartal keempat tahun lalu (Q4-23). PDB AS naik menjadi 3.40% secara kuartalan atau lebih besar dari perkiraan analis yang hanya sebesar 3.20%. Selain itu, Departemen Perdagangan AS pada Jumat (29/3) melaporkan indeks pengeluaran konsumen (PCE) sebesar 2.50% secara tahunan pada Februari, naik dari 2.40% pada bulan sebelumnya. Adapun, PCE inti secara bulanan tercatat lebih rendah sebesar 0.26% dibandingkan periode bulan Januari yang sebesar 0.45%.

Pada akhir pekan lalu, Chairman Federal Reserve (The Fed) Jerome Powell mengatakan bahwa "data inflasi AS telah sesuai dengan apa yang diinginkan, meskipun sedikit menunjukkan peningkatan namun kami tidak akan bereaksi berlebihan." Komentar tersebut, memperkuat asumsi sebelumnya bahwa penurunan suku bunga tahun ini tetap akan terjadi.

Asia Pasifik

Pasar saham Jepang dan China tetap buka, di saat beberapa negara lainnya seperti Hong Kong, Singapura, India, Australia, Indonesia dan Selandia Baru ditutup karena libur dalam rangka Jumat Agung. Pasar keuangan Jepang terus mendapatkan tekanan setelah Bank Sentral Jepang (BoJ) memutuskan untuk menghentikan kebijakan ultra-longgar dengan keluar dari periode suku bunga negatif sejak minggu lalu.

Sementara itu, kabar baik datang dari China yang resmi merilis data aktivitas manufaktur berdasarkan Purchasing Manager's Index (PMI) versi pemerintah (NBS) untuk periode Maret 2024. PMI manufaktur China dilaporkan mengalami kenaikan menjadi 50.8 dari sebelumnya di angka 49.1 pada Februari lalu. Ini menjadi pertama kalinya PMI China dapat kembali ke level ekspansif setelah 6 bulan terakhir atau sejak September 2023 terus mencatatkan pelemahan dan berada di zona kontraksi.

Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah 0.83% pada perdagangan minggu terakhir bulan Maret, namun sepanjang Q1-24 IHSG masih tercatat menguat sebesar 0.22%. Penurunan indeks terdorong oleh pelemahan sembilan indeks sektoral, dimana sektor transportasi dan logistik menjadi yang terlemah yakni turun 8.76%, sebaliknya sektor keuangan dan barang konsumsi primer masing-masing naik 0.91% dan 0.64%. Adapun investor asing kembali tercatat melakukan net-sell pada pekan lalu mencapai Rp1.97 triliun dalam sepekan.

Beberapa sentimen turut mempengaruhi laju penurunan IHSG seperti aksi jual investor asing di pasar domestik, melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS, berakhirnya momentum dividen perbankan big-caps, sampai dengan aksi profit taking menjelang libur panjang Idul Fitri. Untuk selanjutnya, pelaku pasar dalam negeri akan menantikan rilis beberapa data ekonomi penting seperti, tingkat inflasi tahunan, indeks PMI manufaktur sampai dengan posisi cadangan devisa dalam negeri untuk periode bulan Maret.

Grafik.1 Kinerja PMI Manufacturing China Periode Maret 2024 Versi NBS



Major Currencies

Currency Pair	25-Mar	28-Mar	% Chg
USDTHB	36.40	36.48	0.21%
USDJPY	151.42	151.38	-0.03%
AUDUSD	0.6540	0.6516	-0.37%
EURUSD	1.0837	1.0789	-0.44%
GBPUSD	1.2636	1.2624	-0.09%
NZDUSD	0.6003	0.5973	-0.50%

IDR Related Currency

Currency Pair	25-Mar	28-Mar	% Chg
USDIDR	15,798	15,635	-1.03%
THBIDR	435	435	0.01%
JPYIDR	104	105	0.33%
AUDIDR	10,315	10,298	-0.16%
EURIDR	17,088	17,119	0.18%
GBPIDR	19,925	20,000	0.38%
NZDIDR	9,485	9,458	-0.28%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks bergerak dalam penguatan yang terbatas pada perdagangan sepekan kemarin, menyentuh level tertinggi di 104.73, DXY ditutup pada level 104.49 di akhir pekan. Data *Personal Income AS* untuk periode Februari tercatat mengalami penurunan ke 0.30% (1.00% *prior*), dengan *Personal Spending* untuk periode yang sama tercatat naik ke 0.80% (0.20% *prior*). Salah satu data penting lainnya adalah *PCE Deflator YoY* untuk periode Februari yang tercatat naik ke 2.50% (2.40% *prior*).

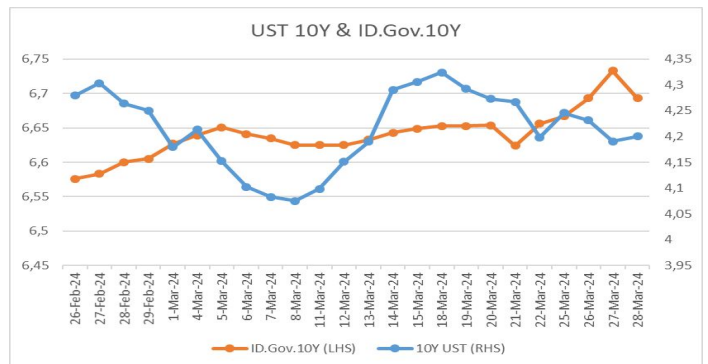
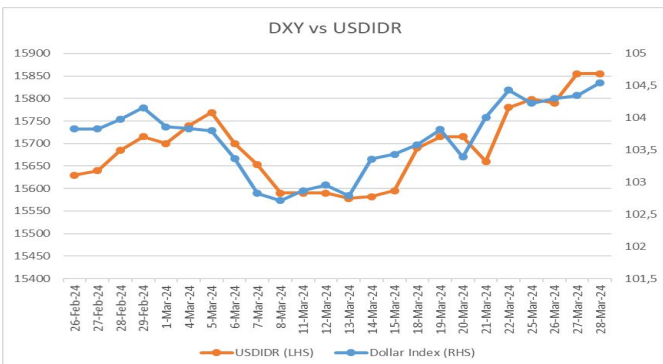
Dari Australia, data inflasi tahunan untuk periode Februari tercatat tetap di level 3.40%. Sementara performa AUD/USD dalam sepekan masih tertekan dan bergerak dalam *range* terbatas, ditutup pada 0.6521.

Dari domestik, IDR kembali tertekan terhadap USD di pekan kemarin. IDR mencatatkan pelemahan terbesarnya di tahun 2024 di spot 15.888 dan ditutup pada level 15.855 di akhir pekan. Pasar domestik menantikan rilis data inflasi untuk periode Maret, dengan survei berada di level 2.91% (2.75% *prior*).

Pasar Obligasi

Yield obligasi pemerintah 10 tahun minggu lalu naik dan ditutup pada level 6.69%. Pelemahan dipasar obligasi juga sejalan dengan penguatan USD terhadap IDR yang mendekati level 15.900. Terlihat juga masih adanya penurunan atas kepemilikan asing atas obligasi pemerintah yang berada diangka Rp808.7 triliun per 27 Mar vs Rp837.1 triliun di awal bulan. Selain itu hasil lelang obligasi pemerintah mencatat total penawaran lebih dari Rp32.3 triliun dengan dana yang diserap pemerintah mencapai Rp22.6 triliun.

Sementara US Treasury minggu lalu mengalami penguatan tipis dengan *yield* ditutup diakhir pekan pada level 4.20%. Pasar menunggu data-data seperti data pertumbuhan ekonomi AS kuartal 4 2023, data *PCE Deflator* dan juga data tenaga kerja yakni *Initial Jobless Claims*. untuk memperkirakan arah suku bunga di tahun ini. Data GDP Q4-23 di rilis lebih tinggi dari perkiraan yakni 3.40%, *yield* sempat menyentuh level tertinggi mingguannya di 4.27%. Sedangkan data *Initial Jobless Claims* di rilis lebih rendah dari perkiraan yakni 210rb tidak membuat pelemahan lebih lanjut. *Yield* terus turun hingga akhir minggu dengan keluarnya data *PCE Deflator* yang sesuai perkiraan yakni 2.50%.



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
Indonesia	S&P Global Manufacturing PMI	01-Apr	Mar	52,7	52,6
China	Caixin Manufacturing PMI	01-Apr	Mar	50,9	51,0
Indonesia	Inflation Rate YoY	01-Apr	Mar	2,75%	2,91%
USA	Fed Chair Powell Speech	03-Apr	N/A	N/A	N/A
Indonesia	Foreign Exchange Reserves	05-Apr	Mar	\$144B	\$143B
USA	Non Farm Payrolls	05-Apr	Mar	275rb	200rb
USA	Unemployment Rate	05-Apr	Mar	3,90%	3,90%

"Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.